

**STUDI KASUS DAMPAK POLA ASUH OTORITER TERHADAP
KEJUJURAN AKADEMIK PADA SISWA SMP NEGERI 2
PLOSOKLATEN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Tugas Akhir Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Pada Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri



OLEH :

SEFTYHANI WULAN NURIDA

NPM : 22.14.01.0035

HALAMAN SAMPUL

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

Skripsi oleh:

SEFTYHANI WULAN NURIDA

NPM: 22.14.01.0035

Judul:

**STUDI KASUS DAMPAK POLA ASUH OTORITER TERHADAP
KEJUJURAN AKADEMIK PADA SISWA SMP NEGERI 2
PLOSOKLATEN**

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi

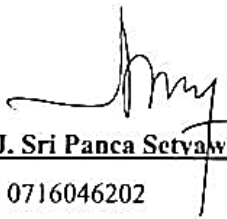
Prodi Bimbingan dan Konseling

FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 26 Juni 2026

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. HJ. Sri Panca Setyawati, M.Pd

NIDN. 0716046202



Dr. Ikke Yuliani Dhian P., M. Pd

NIDN. 0726079001

Skripsi oleh:

SEFTYHANI WULAN NURIDA

NPM: 22.14.01.0035

Judul:

**STUDI KASUS DAMPAK POLA ASUH OTORITER TERHADAP
KEJUJURAN AKADEMIK PADA SISWA SMP NEGERI 2
PLOSOKLATEN**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi Bimbingan dan Konseling

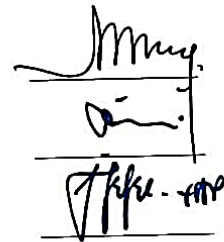
FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 16 Juli 2026

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Atrup, M.M, M.Pd
3. Penguji II : Dr. Ikke Yuliani Dhian P., M.Pd



Mengetahui
UNIVERSITAS PGRI
Dekan FKIP

Dr. Agus Widodo, M.Pd
KEDIRI
NIDN: 0024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Seftyhani Wulan Nurida

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/ tgl. lahir : Kediri / 05 September 2003

NPM : 2214010035

Fak/Jurusan/Prodi : FKIP / S1 Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 15 Juli 2026

Yang Menyatakan



SEFTYHANI WULAN NURIDA

NPM : 22.14.01.0035

LEMBAR MOTTO

"Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan" (Boy Candra)

"Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia" (Baskara Putra – Hindia)

"Tuhan membawamu sejauh ini bukan untuk mengalami kegagalan"

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua Orang Tua Tercinta, terima kasih kepada Bapak dan Ibu yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam hidup saya. Meskipun Bapak dan Ibu tidak bergelar sarjana, kasih sayang, doa, kerja keras, dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi motivasi terbesar bagi saya untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih karena selalu percaya pada kemampuan saya, menguatkan saya di setiap proses, dan tidak pernah lelah berjuang demi masa depan saya. Gelar ini saya persembahkan sebagai bentuk rasa syukur dan bakti kepada Bapak dan Ibu.

PRAKATA

Puji Syukur Kami persembahkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Studi Kasus Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Kejujuran Akademik Pada Siswa SMP Negeri 2 Plosoklaten” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri. Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor UN PGRI Kediri
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UN PGRI Kediri
3. Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd, M.Psi. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling UN PGRI Kediri
4. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bukan hanya membimbing akademik tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Ibu berikan.
5. Dr. Ikke Yuliani Dhian P., M.Pd. selaku Dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan membimbing dengan tulus serta mempermudah peneliti selama proses penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Progam Studi Bimbingan dan Konseling UN PGRI Kediri, yang telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah yang telah memberikan kesempatan dan bantuan pendidikan sehingga saya dapat menempuh dan menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Bantuan ini menjadi salah satu jalan bagi saya untuk terus belajar, berkembang, dan mewujudkan cita cita.
8. Tri Wahyuningsih, S, Pd. Selaku Waka Kurikulum yang memberikan izin peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Plosoklaten dan telah menerima peneliti dengan sangat baik.
9. Leo Hadi Saputra, S. Pd., Dimas Adi Nugroho, S. Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah menerima peneliti dengan sangat baik, telah membantu peneliti mengkondisikan peserta didik, terimakasih sudah membantu dalam proses sehingga peneliti diberikan kelancaran dalam mencari data di SMP Negeri 2 Plosoklaten.
10. Kedua orang tua, yang merupakan sumber kekuatan utama bagi penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga, pengorbanan, serta doa yang tiada putusnya hingga penulis bisa mencapai titik ini.

11. Kakak dan kedua adik ponakan yang tinggal satu atap dengan penulis, yang selalu memberikan keceriaan, semangat, dan dukungan moral di rumah. Terima kasih telah menjadi saudara yang luar biasa dan selalu meyakinkan penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat saya Hervina Fitriani Mahmudah, Yanuaristanti Rusfatus Aningtyas, Sheyla Lathifah, Hanlog Liana Hengky Lasatama, Arvi Nur Vera Halifah, Mareta Vonda Erina yang telah menemani perjalanan kuliah dari awal hingga akhir. Terima kasih atas canda tawa, diskusi, dan telinga yang selalu siap mendengar keluh kesah penulis selama masa masa perkuliahan sampai pengerjaan skripsi ini.
13. Seseorang yang bertemu di bangku SMK, pemilik NPM 23230110003. Terimakasih telah menjadi sahabat penulis yang selalu berusaha menemani, menghibur, mendengarkan semua keluh kesah serta selalu memberikan semangat kepada penulis dari sebelum masuk kuliah sampai proses mengerjakan skripsi ini selesai.
14. Seluruh teman teman BK kelas A Angkatan 2022 terima kasih atas memori indah selama masa perkuliahan. Semoga kesuksesan menyertai kita semua.
15. Diri saya sendiri yang telah mampu bertahan, bangkit, dan terus berjuang melewati berbagai tantangan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena tidak menyerah dan tetap berusaha memberikan yang terbaik. Semoga langkah ini menjadi awal untuk meraih cita-cita dan memberikan manfaat bagi banyak orang.
16. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan memberi semangat selama penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

Kediri, 15 Juli 2026



SEFTYHANI WULAN NURIDA

NPM : 22.14.01.0035

RINGKASAN

Seftyhani Wulan Nurida : Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Kejujuran Akademik Pada Siswa SMPN 2 Plosoklaten, Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP UN PGRI Kediri, 2026

Kata Kunci : Pola Asuh Otoriter, Kejujuran Akademik

Pendidikan pertama yang diterima anak berasal dari keluarga, khususnya orang tua. Cara orang tua mendidik anak berbeda beda sesuai dengan pola asuh yang diterapkan. Salah satu pola asuh yang sering ditemukan adalah pola asuh otoriter, yaitu pola asuh yang menekankan kepatuhan, aturan yang ketat, serta pemberian hukuman ketika anak tidak memenuhi harapan orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk penerapan pola asuh otoriter berdasarkan persepsi siswa, mengeksplorasi ragam dan tindakan yang diterapkan oleh orang tua, mengeksplorasi faktor faktor dalam pola asuh otoriter yang dapat memengaruhi kejujuran akademik anak, serta menganalisis dampak dari penerapan pola asuh otoriter terhadap siswa di SMP Negeri 2 Plosoklaten. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas tiga siswa sebagai subjek utama, teman dekat siswa, wali kelas, dan guru Bimbingan dan Konseling sebagai subjek pendukung. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek utama memiliki persepsi bahwa orang tua mereka menerapkan pola asuh yang cenderung otoriter. Pola asuh tersebut dalam lingkup akademik menyebabkan siswa merasa takut melakukan kesalahan dan mengalami tekanan dalam memenuhi target nilai akademiknya. Perilaku yang ditemukan antara lain siswa menyontek saat ujian, melihat jawaban teman, bekerja sama secara tidak jujur ketika mengerjakan tugas. Perilaku tersebut dilakukan sebagai strategi untuk menghindari hukuman, kemarahan, atau kekecewaan orang tua terhadap hasil akademik yang dianggap kurang memuaskan. Hal tersebut menyebabkan anak mengalami tekanan psikologis, rasa takut gagal, kecemasan terhadap penilaian orang tua, serta rendahnya keberanian untuk bersikap terbuka mengenai kemampuan akademik yang dimiliki. Siswa lebih berorientasi pada hasil daripada proses belajar sehingga berpotensi melakukan tindakan yang tidak jujur demi memperoleh nilai sesuai harapan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar orang tua menerapkan pola asuh yang lebih hangat dengan memberikan dukungan, komunikasi yang terbuka serta tidak memberikan tuntutan yang terlalu besar kepada anak, orang tua harus mengetahui dan memahami kemampuan anak tidak hanya mendahulukan ambisi dan keinginannya sendiri. Sedangkan di sekolah, khususnya guru BK diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengembangkan kejujuran akademik, kemampuan mengelola tekanan dan keberanian untuk bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
PRAKATA	vi
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	ix
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II	Error! Bookmark not defined.
KAJIAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. Kajian Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
B. Definisi Operasional Konsep	Error! Bookmark not defined.
1. Pola Asuh Orang Tua Otoriter	Error! Bookmark not defined.
2. Kejujuran Akademik	Error! Bookmark not defined.
C. Alur Berpikir	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Tempat dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Data dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
D. Prosedur Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
F. Pengecekan Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Data	Error! Bookmark not defined.
1. Deskripsi Hasil Wawancara	Error! Bookmark not defined.
2. Deskripsi Hasil Observasi	Error! Bookmark not defined.
a) Deskripsi Hasil Observasi “MLS” sebagai Subjek Utama 1....	Error! Bookmark not defined.
b) Deskripsi Hasil Observasi “NR” sebagai Subjek Utama 2	Error! Bookmark not defined.
c) Deskripsi Hasil Observasi “BY” sebagai Subjek Utama 3	Error! Bookmark not defined.
B. Temuan Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Reduksi Data	Error! Bookmark not defined.
2. Penyajian Data	Error! Bookmark not defined.
2. Kesimpulan Dan Verifikasi Data	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	Error! Bookmark not defined.
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Simpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Implikasi	Error! Bookmark not defined.
C. Keterbatasan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RUJUKAN.....	14
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	31
Tabel 3.2 Kisi Kisi Pedoman Wawancara Informan Utama	34
Tabel 3.3 Kisi Kisi Pedoman Wawancara Informan Pendukung (Teman Dekat Informan Utama)	34
Tabel 3.4 Kisi Kisi Pedoman Wawancara Informan Pendukung (Guru dari Informan Utama)	35
Tabel 3.5 Kisi Kisi Pedoman Wawancara Informan Pendukung (Guru BK Informan Utama)	36
Tabel 3.6 Kisi Kisi Pedoman Observasi Subjek Utama.....	36
Matriks 4.1 Reduksi Data.....	59
Matriks 4.2 Verifikasi Data dan Pengecekan Keabsahan Data	69
Matriks 4. 3 Temuan Hasil Penelitian.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi Perilaku Akademik Siswa	94
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Subjek Utama	99
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Teman Dekat Siswa (Subjek Pendukung) ..	102
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Wali Kelas Siswa (Subjek Pendukung) ...	104
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru Bk Siswa (Subjek Pendukung)	106
Lampiran 6 Hasil wawancara dengan tiga teman dekat siswa sebagai subjek pendukung	120
Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Siswa sebagai subjek pendukung	126
Lampiran 8 Hasil Wawancara Guru Bk Siswa (Subjek Pendukung)	137
Lampiran 9 Pedoman Observasi Subjek Utama	143
Lampiran 10 Hasil observasi “DN” sebagai subjek utama 1	146
Lampiran 11 Hasil observasi “NR” sebagai subjek utama 2	149
Lampiran 12 Hasil observasi “BY” sebagai subjek utama 3	152
Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan	155
Lampiran 14 Surat	158
Lampiran 15 Surat	159
Lampiran 16 Kartu Bimbingan.....	160
Lampiran 17 Surat Keterangan Similiarity	162
Lampiran 18 Hasil Bebas Similiarity.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Lingkungan pertama yang ditemui seorang anak adalah keluarga, keluarga merupakan unit dasar dalam kehidupan manusia yang terdiri atas orang tua dan anak-anak yang sedang berada dalam tahap perkembangan sehingga membutuhkan perhatian khusus. Sebagai lingkungan pertama tempat anak berinteraksi, keluarga menjadi wadah awal bagi mereka untuk memperoleh pendidikan dari orang tua. Interaksi tersebut secara tidak langsung memengaruhi perilaku sosial anak. Selain berfungsi sebagai sumber perawatan dan pengasuhan, keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta kepribadian anak (Framanta, 2020)

Orang tua memiliki peran penting sebagai dasar utama dalam pembentukan kepribadian anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Mereka bertanggung jawab memberikan pondasi pendidikan yang kokoh, khususnya dalam menanamkan nilai moral, etika, dan sosial yang akan membentuk sikap serta karakter anak. Peran tersebut meliputi pemberian teladan perilaku yang baik, pengasuhan dengan penuh kasih sayang serta menciptakan suasana rumah yang mendukung perkembangan mental dan emosional anak. Selain itu orang tua juga berperan dalam memantau proses belajar anak di rumah, menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta mendukung perkembangan baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. (Hendarwati & Setiawan, 2019)

Menurut Ahmad (2018) lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam menanamkan serta membentuk kepribadian anak. Peran keluarga dalam membangun kepribadian individu baik sejak sebelum kelahiran maupun setelah kelahiran, merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Hal ini karena keluarga dipandang sebagai dasar awal kehidupan setiap manusia. Melalui keluarga, berbagai kebutuhan untuk pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak dipersiapkan sejak dini. Dengan demikian, kepribadian anak sangat dipengaruhi

oleh cara berpikir, sikap, serta perlakuan orang tua dan lingkungan di sekitarnya.

Pola asuh adalah serangkaian cara yang dilakukan dalam merawat, mendidik, melindungi, serta membimbing anak guna membentuk karakter yang positif. Pola asuh orang tua merujuk pada bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak melalui sikap dan perilaku yang mereka tampilkan dalam kehidupan sehari-hari. (Agustina & Appulembang, 2017 dalam Karennina et al., 2024) Sikap dan perilaku orang tua tampak dalam cara mereka menerapkan disiplin kepada anak yang berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan seperti pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan sosial. Cara orang tua memandang serta mendampingi anak juga mencerminkan pola asuh yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Djamarah (Bun et al., 2020) pola asuh orang tua dalam lingkungan keluarga mengacu pada kebiasaan yang dilakukan oleh ayah maupun ibu dalam memimpin, merawat, serta membimbing anak secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Anak adalah generasi penerus yang memiliki peran penting bagi orang tua, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pola asuh yang diterapkan orang tua sangat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia dini. Oleh sebab itu, orang tua perlu memperhatikan serta menerapkan pola asuh yang tepat guna mendukung perkembangan optimal anak-anak mereka. (Wiranata, 2019)

Megawangi (Ahmad, 2018) menjelaskan karakter anak-anak akan terbentuk dengan baik jika mereka dibesarkan di lingkungan yang juga memiliki karakter yang baik. Hal ini akan memungkinkan setiap anak untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal karena fitrah kebaikan yang ada dalam diri setiap anak dapat berkembang dengan optimal. Kualitas karakter meliputi sembilan pilar, yaitu (1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; (2) Tanggung jawab, Disiplin dan mandiri; (3) Jujur/amanah dan arif; (4) Hormat dan santun; (5) Dermawan, suka menolong, dan gotong-royong; (6) Percaya kreatif diri, dan pekerja keras; (7) Kepemimpinan dan adil; (8) Baik dan rendah

hati; (9) Toleran, cinta damai dan kesatuan. Dengan demikian, menurut Megawangi, individu yang berkarakter baik adalah mereka yang memiliki kesembilan pilar karakter tersebut. Salah satu aspek penting dari pilar tersebut yang perlu dimiliki setiap individu adalah kejujuran.

Lingkungan yang memengaruhi perkembangan anak tidak hanya terbatas pada keluarga, tetapi juga mencakup lingkungan sekolah, masyarakat, media massa, serta lingkungan sosial lainnya. Oleh karena itu, dalam upaya membentuk generasi penerus yang berkarakter baik, seluruh pihak memiliki peran dan kontribusi yang sama pentingnya (Wibowo, dalam Alwi, 2016). Menurut Hurlock (Kurnianingsih, 2022) Pendidikan pertama yang diperoleh anak berasal dari orang tua, di mana cara mendidik dapat berbeda-beda sesuai dengan pola asuh yang diterapkan. Gaya pengasuhan orang tua sangat beragam. Ada yang menunjukkan penuh kehangatan dan penerimaan, kurang responsif, berorientasi pada kepentingan terbaik anak, menuntut pencapaian optimal dari anak, hingga yang cenderung membiarkan anak tanpa banyak tuntutan.

Pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak merupakan faktor utama dalam membentuk potensi, perilaku, serta kemampuan anak. Terdapat berbagai jenis pola asuh yang sering dijadikan acuan dalam upaya menciptakan generasi yang berkualitas di masa depan, di mana setiap jenis memiliki karakteristik yang berbeda. Baumrind dan Hurlock (Batula et al., 2023) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis pola asuh, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Seiring perkembangan penelitian, Maccoby dan Martin (1983) kemudian menambahkan satu jenis pola asuh lainnya, yaitu *Neglectful/uninvolved*, sehingga disepakati bahwa terdapat empat jenis pola asuh.

Dalam teori tentang pola asuh orang tua, Baumrind (Ramadhana, 2018) menggunakan pendekatan yang mencakup dua hal utama, yaitu penerimaan orang tua (*parental responsiveness*) dan tuntutan orang tua (*parental demandingness*). Penerimaan orang tua mengacu pada sejauh mana orang tua merespons kebutuhan anak dengan cara yang mendukung dan menerima. Sementara itu, tuntutan orang tua mencerminkan sejauh mana orang tua

menuntut perilaku yang bertanggung jawab dari anak mereka (Dhani et al., 2023)

Kurnianingsi (Shofuroh & Wulandari, 2024) pola asuh yang diterapkan orang tua merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memiliki pengetahuan serta menerapkan berbagai pendekatan yang tepat agar kepribadian anak dapat berkembang sesuai dengan harapan dan norma yang berlaku. Pemahaman yang baik mengenai pola asuh yang tepat dapat membantu memaksimalkan pembentukan perilaku dan karakter positif pada anak. Hal ini sejalan dengan teori Baumrind (Awali, 2023) yang menyatakan bahwa pembentukan perilaku dan karakter anak dipengaruhi oleh pendekatan pendidikan yang diterapkan oleh orang tua di rumah serta guru di sekolah. Anak akan mulai menunjukkan perubahan dan perkembangan ketika mereka mampu memperhatikan serta mempertimbangkan berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa individu memberikan respons terhadap orang-orang di sekitarnya dan dipengaruhi oleh interaksi tersebut dalam membentuk dirinya.

Wibowo (Alwi, 2023) menyatakan bahwa salah satu karakter yang perlu ditanamkan dan diajarkan kepada anak adalah kejujuran, karena kejujuran menjadi landasan utama dalam membentuk kepribadian yang bertanggung jawab dan konsisten. Dalam konteks pendidikan, kejujuran akademik sangat diperlukan. Kejujuran akademik merupakan perilaku dalam lingkungan pendidikan yang menjunjung tinggi kebenaran serta bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah.

Dalam proses perkembangan anak, kejujuran tidak hanya berfungsi sebagai nilai moral, tetapi juga menjadi indikator kesehatan mental dan kemampuan sosial. Menurut Wibowo, penanaman karakter kejujuran sangat penting karena dapat membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab.

Karennina et al., (2024) menyatakan bahwa salah satu jenis pola asuh yang sering dijumpai adalah pola asuh otoriter, yang ditandai dengan kecenderungan orang tua memaksakan kepatuhan pada anak tanpa memberi ruang untuk menolak atau menyampaikan pendapat. Pola ini juga ditandai dengan penerapan aturan yang ketat, pemberian hukuman, serta minimnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter umumnya menginginkan segala sesuatu berjalan sesuai dengan kehendaknya.

Berbeda dengan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan serta mendorong terjalinnya komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak. Kartika et al (2020) dalam Shofuroh & Wulandari (2024) menjelaskan bahwa ciri-ciri pola asuh demokratis meliputi dorongan kepada anak untuk mengemukakan dan mendiskusikan pendapat, keinginan, serta kebutuhannya, membangun hubungan kerja sama yang harmonis, membimbing serta mendukung potensi anak, dan menerapkan kontrol yang tidak kaku.

Sementara itu, pola asuh permisif ditandai dengan pemberian kebebasan yang luas tanpa batasan yang jelas, yang dapat mengakibatkan kurangnya kontrol diri dan disiplin pada anak. Sementara itu, pola asuh neglectful atau uninvolved menunjukkan rendahnya perhatian, dukungan emosional, serta keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak. Pola ini mencerminkan sikap orang tua yang cenderung acuh tak acuh, tidak menetapkan aturan, dan hanya memenuhi kebutuhan fisik dasar, sehingga berdampak negatif terhadap perkembangan emosional, perilaku, dan sosial anak (Tobing et al., 2021)

Menurut Baumrind (Miranda et al., 2022) pola asuh otoriter cenderung berdampak pada rendahnya kepercayaan diri, keterampilan sosial, serta kemampuan pengambilan keputusan anak. Sebaliknya, pola asuh demokratis memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan mendorong komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kemandirian.

Penerapan berbagai pola asuh tersebut berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, termasuk dalam aspek kejujuran. Kurniyawan (Shofuroh & Wulandari, 2024) menyatakan bahwa anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, bahkan pola asuh ini dapat melemahkan rasa percaya diri anak. Meskipun pola asuh ini dapat membentuk pribadi yang patuh dan disiplin, dampak negatifnya terhadap perkembangan perilaku tetap signifikan. Rendahnya kepercayaan diri membuat anak lebih rentan melakukan perilaku tidak jujur sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap tekanan lingkungan.

Dampak dari pola asuh tersebut tidak hanya terlihat dalam lingkungan keluarga, tetapi juga akan berdampak pada konteks yang lebih luas, termasuk lingkungan sekolah. Menurut Lickona (2013) dan Santrock (2011) dalam Sukmawati (2016) pada lingkungan sekolah atau dunia pendidikan, ketika anak tumbuh dan terbiasa dengan situasi yang kurang adanya komunikasi, situasi yang penuh tekanan, hukuman bahkan mendapati kekerasan fisik dari orang tua akan berpotensi melakukan ketidakjujuran akademik atau berperilaku curang, mereka dapat memiliki pandangan bahwa kejujuran adalah sesuatu yang menakutkan, hal ini bisa terjadi karena anak menghindari konsekuensi negatif.

Menurut Rahayu et al (Bun et al, 2020) kecenderungan pola asuh otoriter dapat memengaruhi perkembangan perilaku anak, yang ditunjukkan melalui kurangnya inisiatif, rendahnya kedisiplinan yang tumbuh dari kesadaran diri, munculnya sikap ragu-ragu, rasa takut melakukan kesalahan, serta kecenderungan mudah merasa cemas. Kondisi tersebut terjadi karena anak lebih terbiasa menaati aturan atas dasar tekanan dan kekhawatiran terhadap hukuman daripada memahami nilai atau tujuan dari perilaku yang diharapkan. Minimnya dukungan emosional dalam keluarga dapat menghambat perkembangan emosi, menurunkan kepercayaan diri, serta memengaruhi kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Tekanan tersebut dapat mendorong munculnya perilaku tidak jujur, termasuk dalam konteks akademik, sebagai bentuk mekanisme untuk menghindari tekanan. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara pola asuh

otoriter dan kejujuran akademik anak, guna menemukan upaya yang tepat dalam mendukung perkembangan karakter yang lebih sehat dan positif.

Dalam konteks pendidikan, menurut Davis et al (Sukmawati, 2016) kejujuran akademik merupakan salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan sejak dini karena berkaitan erat dengan integritas, tanggung jawab, dan perkembangan moral siswa. Perilaku menyontek menjadi salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan karena dapat berdampak pada proses pendidikan selanjutnya serta memicu berkembangnya perilaku tidak jujur lainnya. Secara akademik, menyontek merugikan siswa karena guru tidak dapat menilai kemampuan sebenarnya, sehingga kompetensi yang dimiliki siswa tidak dapat terukur secara akurat.

Menurut Mazar (Sukmawati, 2016) salah satu penyebab ketidakjujuran dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berkaitan dengan dorongan untuk memperoleh keuntungan, misalnya keinginan mendapatkan nilai yang lebih baik sehingga mendorong individu untuk menyontek. Sementara itu, faktor internal berkaitan dengan konsep kejujuran yang dimiliki individu dalam dirinya.

Kejujuran akademik merupakan bagian penting dalam pembentukan moral dan tanggung jawab siswa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku tidak jujur tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari lingkungan sekolah, khususnya melalui layanan Bimbingan dan Konseling (BK), dalam menanamkan serta memperkuat nilai kejujuran akademik sebagai bagian dari pengembangan moral dan tanggung jawab siswa (Sukmawati, 2016)

Dalam konteks pendidikan khususnya pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) peran bimbingan dan konseling menjadi semakin penting karena masa remaja awal merupakan tahap perkembangan yang rentan terhadap berbagai pengaruh, baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Pada siswa SMP layanan BK tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, termasuk kedisiplinan (Harita et al., 2022).

Salah satu bentuk kedisiplinan yang seharusnya diterapkan adalah disiplin dalam kejujuran akademik, yaitu sikap konsisten untuk bertindak jujur dalam setiap kegiatan pembelajaran. Disiplin ini tercermin dalam perilaku tidak mencontek, tidak melakukan plagiarisme, serta mengerjakan tugas dan ujian berdasarkan kemampuan sendiri. Dengan adanya kedisiplinan dalam kejujuran akademik, siswa tidak hanya mematuhi aturan yang berlaku di sekolah, tetapi juga menginternalisasi nilai integritas sebagai bagian dari karakter diri, sehingga mampu membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan beretika dalam proses belajar (Astriani, 2022).

Dengan demikian keterkaitan antara pola asuh otoriter, layanan bimbingan dan konseling, serta karakteristik perkembangan siswa SMP menunjukkan bahwa pembentukan kejujuran akademik tidak dapat dipisahkan dari pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah. Hal ini menjadi relevan dengan penelitian mengenai dampak pola asuh otoriter, di mana siswa yang berada dalam pola pengasuhan yang cenderung menekan dapat mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri secara jujur, termasuk dalam konteks akademik. Oleh karena itu, melalui layanan konseling yang tepat, guru BK dapat membantu siswa memahami pentingnya kejujuran, mengelola tekanan dari lingkungan keluarga, serta membangun sikap tanggung jawab dalam proses belajar, sehingga tercipta perilaku akademik yang jujur dan berintegritas (Liza & Wahyuni, 2023).

Bimbingan konseling adalah bagian terpadu dalam proses pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia, kepribadian, bakat dan minat, serta prestasi siswa. Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor maupun guru bimbingan dan konseling bertugas memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam mengembangkan diri, baik jasmani maupun rohani. (Sa'adah et al., 2025). Di samping itu BK juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kesuksesan akademik secara keseluruhan. Dengan membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar yang efektif, mengidentifikasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka dan memberikan dukungan saat mereka menghadapi kesulitan akademik, BK membantu

memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan di sekolah (Kurniati, 2018 dalam Sa'adah et al., 2025).

Sejauh informasi yang peneliti ketahui Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam mengkaji dan menangani permasalahan kejujuran akademik, BK tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah siswa, tetapi juga berperan dalam upaya preventif dan pengembangan, khususnya dalam membentuk karakter dan perilaku positif siswa. Melalui layanan BK konselor dapat membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif, meningkatkan rasa percaya diri, serta menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Siswa yang memiliki konsep diri yang baik dan rasa percaya diri yang tinggi cenderung lebih mampu bertindak jujur dalam situasi akademik karena tidak merasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi secara tidak sehat. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zakiyah, 2024) mengungkapkan bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah untuk memberikan dukungan kepada siswa agar mencapai potensi maksimalnya baik dalam kehidupan akademis maupun pribadi. Permasalahan tersebut jika tidak cepat ditanggulangi, dapat berakibat buruk pada prestasi akademis, kesejahteraan emosional serta perkembangan kepribadian siswa secara keseluruhan. Layanan BK dapat menjadi sarana untuk membantu siswa memahami dampak dari perilaku tidak jujur serta membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang tepat.

Sa'adah et al (2025) menyatakan bahwa dalam BK layanan konseling individu maupun kelompok, konselor dapat menggali latar belakang perilaku siswa, termasuk pengaruh pola asuh orang tua, sehingga intervensi yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran. Tidak hanya itu, BK juga berperan dalam menjalin kerja sama dengan orang tua melalui layanan konsultasi dan parenting, guna memberikan pemahaman mengenai pentingnya pola asuh yang lebih suportif dalam mendukung perkembangan karakter anak.

Penelitian ini berawal dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Plosoklaten. Pada tahap tersebut, peneliti berdiskusi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), yang kemudian menyampaikan bahwa

terdapat beberapa siswa yang berasal dari keluarga dengan pola asuh yang cenderung keras atau otoriter dan sesuai dengan topik yang peneliti lakukan. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti kemudian melakukan bimbingan klaksikal dan membagikan lembar pertanyaan awal kepada siswa untuk mengidentifikasi karakteristik pola asuh yang mereka terima. Hasil pengisian lembar pertanyaan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan informan menggunakan teknik purposive sampling. Setelah informan terpilih, peneliti melanjutkan proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman anak yang diasuh dengan pola otoriter serta dampak dari pola asuh otoriter terhadap kejujuran akademik anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan BK di sekolah, khususnya dalam merancang strategi yang efektif untuk menumbuhkan kejujuran akademik siswa, menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, suportif, dan berkarakter serta dapat menjadi panduan bagi orang tua, guru BK, pendidik dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan perilaku dan karakter positif pada anak.

Dampak dari pola asuh tersebut tidak hanya terlihat dalam lingkungan keluarga, tetapi juga akan berdampak pada konteks yang lebih luas, termasuk lingkungan sekolah. Menurut Lickona (2013) dan Santrock (2011) dalam lingkungan sekolah atau dunia pendidikan, ketika anak tumbuh dan terbiasa dengan situasi yang kurang adanya komunikasi, situasi yang penuh tekanan, hukuman bahkan mendapati kekerasan fisik dari orang tua akan berpotensi melakukan ketidakjujuran akademik atau berperilaku curang, mereka dapat memiliki pandangan bahwa kejujuran adalah sesuatu yang menakutkan, hal ini bisa terjadi karena anak menghindari konsekuensi negatif.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada pemahaman mendalam mengenai dampak pola asuh otoriter orang tua terhadap kejujuran akademik siswa di SMP Negeri 2 Plosoklaten. Secara khusus, penelitian ini menelaah bagaimana persepsi siswa terhadap pola asuh otoriter yang mereka terima, mengidentifikasi ragam perilaku orang tua yang mencerminkan pola asuh tersebut, serta menggali alasan yang melatarbelakangi munculnya perilaku tidak jujur dalam konteks akademik. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada bagaimana pola asuh otoriter tersebut berdampak terhadap pembentukan sikap kejujuran akademik di lingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut ada beberapa pertanyaan yang dirumuskan sebagai permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana persepsi siswa SMP Negeri 2 Plosoklaten terkait pola asuh otoriter orang tua ?
2. Apa saja ragam tindakan yang menggambarkan karakteristik pola asuh otoriter orang tua yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak pada siswa SMP Negeri 2 Plosoklaten?
3. Apa yang menjadi alasan siswa SMP Negeri 2 Plosoklaten yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter melakukan tindakan tidak jujur dalam akademik?
4. Bagaimana dampak dari penerapan pola asuh otoriter orang tua terhadap tingkat kejujuran akademik di lingkungan sekolah pada siswa SMP Negeri 2 Plosoklaten?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang dampak pola asuh otoriter yang mempengaruhi kejujuran akademik anak pada siswa SMP Negeri 2 Plosoklaten.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi pola asuh otoriter berdasarkan persepsi siswa SMP Negeri 2 Plosoklaten
2. Mengeksplorasi ragam tindakan yang menggambarkan karakteristik pola asuh otoriter orang tua siswa SMP Negeri 2 Plosoklaten
3. Mengeksplorasi alasan siswa SMP Negeri 2 Plosoklaten yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter melakukan tindakan tidak jujur dalam akademik
4. Menganalisis dampak dari pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua terhadap kejujuran akademik anak pada siswa SMP Negeri 2 Plosoklaten

E. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya melakukan penelitian adalah untuk memenuhi rasa ingin tahu seorang peneliti tentang suatu hal agar menjadi lebih jelas. Berdasarkan uraian tujuan yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam ilmu pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang dampak pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua terhadap kejujuran akademik anak. Temuan penelitian ini dapat membantu para peneliti, orang tua, pendidik, dan konselor untuk memahami pola asuh yang lebih baik dengan mempertimbangkan kekurangan dan kelebihanannya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi orang tua, memberikan bahan masukan bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat untuk menanamkan nilai kejujuran pada anak dengan mempertimbangkan kekurangan dan kelebihanannya. Hasil penelitian ini dapat membantu orang tua untuk memahami pentingnya pola asuh yang suportif dalam menumbuhkan kejujuran akademik anak.
- b) Bagi Guru BK atau konselor, menjadi referensi dalam melakukan intervensi yang efektif untuk memperbaiki perilaku siswa terkait kejujuran akademik dengan mempertimbangkan latar belakang pola asuh yang diterima siswa dari orang tua.

- c) Bagi Guru atau Pendidik, menjadi bahan masukan bagi guru atau pendidik dalam membantu anak-anak untuk mengembangkan kejujuran akademik dan integritas, serta dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik untuk mendukung siswa yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter.
- d) Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat mendorong penelitian lebih lanjut tentang dampak pola asuh dan faktor-faktor lain terhadap kejujuran akademik anak. Penelitian ini dapat membuka jalan bagi penelitian lain yang lebih komprehensif dan mendalam tentang topik ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kejujuran akademik dalam pendidikan anak. Temuan penelitian ini dapat membantu orang tua, pendidik, konselor, dan masyarakat luas untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi individu.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, M. (2020). Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5(2). <https://doi.org/10.37348/Cendekia.V5i2.80>
- Ahmad, Z. (2018). Pendidikan Karakter Di Keluarga. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, IV(2), 260–279. [http://Repository.Radenfatah.Ac.Id/4112/%0Ahttp://Repository.Radenfatah.Ac.Id/4112/1/Pendidikan Karakter Di Keluarga.Pdf](http://Repository.Radenfatah.Ac.Id/4112/%0Ahttp://Repository.Radenfatah.Ac.Id/4112/1/Pendidikan%20Karakter%20Di%20Keluarga.Pdf)
- Aprily, N. M., Purwanti, S. A., & Prehanto, A. (2022). Pola Asuh Demokratis Terhadap Karakter Jujur Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(1), 129–134. <https://doi.org/10.17509/Jpa.V6i1.51358>
- Awali, F. A. (2023). *Naufal Adam 1 Fibi Adistiya Awali 2*. 6, 2545–2554.
- Ayu, T., Dina, F., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., & Pekalongan, W. (N.D.). *Konsep Pola Asuh Otoriter Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Kognitif Anak*.
- Ayun, Q. (N.D.). *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*.
- Batula, A. W., Wildani, A. S., & Salamat, N. S. (2023). *Hal*+55-64. 1(2).
- Bun, Y., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128–137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Darmiah, D., & Marvida, T. (2023). Kecurangan Akademik (Academic Dishonety) Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (Ftk) Uin Ar-Raniry. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 166–180. <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17977>
- Dwi Agustia Kurnianingsih¹, Yusri Khairani Pulungan², Bagus Pribadi³, Fauziah Nasution⁴ 1, 2, 3, 4. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12355–12362.
- Ferlin, Miranda dan Putri, L. D. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Learning Community Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 118–123. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/download/34391/11885/>
- Fitri Sukmawati. (2016). Peran Kejujuran Akademik (Academic Honesty) dalam Pendidikan Karakter Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Angkatan 2013/2014. *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 6, 87–100.
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>

- Hafizha. (2021). *Pentingnya integritas akademik*. 1(2), 115–124.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Hendarwati, E., & Setiawan, A. (2019). *Implementasi Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini Melalui Media Ular Tangga* (Vol. 3, Number 1).
- Herlina, O., Nisrina Huwaida, Z., & Ni Kadek Ayu Regita, P. (2023). Dampak Pola Asuh Otoriter terhadap Karakter dan Perkembangan Mental Anak. *Journal of Gender Equality and Social Inclusion (Gesi)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.38156/gesi.v2i2.152>
- Kabri, K., Yati, I., Lie, N., Ardiansyah, A. A., & Triana, M. (2024). Pola Asuh Orang Tua: A Systematic Literature Review (SLR). *Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 2(2), 859–866. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i2.3416>
- Karennina, T., Ramlah, U., & Datokarama, U. (2024). *Studi Deskriptif Pola Asuh Orang Tua Otoriter terhadap Perilaku Anak di Lingkungan Sekolah*. <https://jurnaldidaktika.org>
- Khoiriatu Sa'adah, Tri Wulandari, & Gusman Lesmana. (2025). Urgensi dan Kedudukan Bimbingan Konseling (BK) di Sekolah. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 6(1), 237–244. <https://doi.org/10.31943/counselia.v6i1.186>
- Liza, N., & Wahyuni, S. (2023). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Pemberian Layanan Informasi untuk Mengembangkan Perilaku Jujur Siswa. *Munaddhomah*, 4(2), 381–394. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.460>
- M. Hadad Alwi¹, Kharisma Nurfaridah², Siti Aisyah Br. Purba³. (2016). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini M. *Jurnal FK UNDIP*, 1(3), 13067–13075.
- Manik, E. P. K. (n.d.). *KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ANAK*. 1–13.
- Maulana Rezi Ramadhana*. (2018). *Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Orangtua-Anak pada Remaja Pola Asuh Orangtua Authoritarian*. <http://journal.uad.ac.id/index.php/Channel%7C>
- Moctar, D. R. F. F., & Kahina, D. I. (2022). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Sikap Insecure Pada Siswa. *PUBLIK: Publikasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 10–18. <https://doi.org/10.47945/publik.v1i2.729>
- Nur Pitaloka, N., Suhardini, A. D., & Mulyani, D. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3160>

- Rahma Dhani, H., Yusuf Muslih, H., & Rahman, T. (n.d.). Literature Review : Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal Of Social Science Research*, 3, 438–452.
- Saepullah, A., Maulana, A., & Hawary, A. (n.d.). *Manajemen Pendidikan Keluarga dalam Penanaman Karakter Jujur untuk Anak Usia Sekolah Dasar Family Education Management in Cultivating Honest Character for Elementary School Age Children*.
- Sasmika, A., & Daharnis, D. (2023). Persepsi mahasiswa tentang kecurangan akademik di perguruan tinggi. *Counseling & Humanities Review*, 3(2), 21–27.
- Shofuroh, H., & Wulandari, H. (2024a). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Proses Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 4363–4373. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6914>
- Shofuroh, H., & Wulandari, H. (2024b). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Proses Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 4363–4373.
- Sukanto, R. N., & Fauziah, P. (2020). Identifikasi Pola Asuh di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 923–930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.638>
- Taufik Hidayat. (2017). *Pengertian Studi Kasus*.
- Tobing, M. S., Nurjannah, D., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (n.d.). *Pola Asuh Anak Menurut Baumrind dengan Pola Asuh Perspektif Islam*. Retrieved <https://ejournal.litbang.Kemkes.Go.Id/Index.Php/Jek>
- Tyas Ayu Astriani. (N.D.). *Kejujuran Akademik Pada Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Naskah Publikasi*.
- Wicaksono, A. S., Widiastuti, I., & Pambudi, N. A. (2023). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Ketidakejujuran Akademik : Studi Kasus Di Fakultas Teknik Uns. *Nozel Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 5(4), 223. <https://doi.org/10.20961/nozel.v5i4.78161>
- Wiranata, I. G. L. A. (2019). Optimizing Early Childhood Development Through Parenting Activities. *Pratama Widya: Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 48.
- Zakiah. (2024). *Peran Teknik Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di Sekolah : Systematic Literature Review Izza Faridatul Kamilah Yusnia Faizzatus Zakiah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. 9, 209–229.
- Zayyinul Mushthofa, Ani Rusilowati, Sulhadi, Putut Marwoto, B. N. M. (2021). *Jurnal Kependidikan : Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Siswa dalam Pelaksanaan Ujian di Sekolah Zayyinul Mushthofa *, Ani Rusilowati , Sulhadi , Putut Marwoto , Budi Naini Mindiyarto Pendidikan Fisika S2 , Program Pascasarjana , Universitas Negeri Se*. 7(2), 446–452.

Zulfan, F., (2024). *Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak (Studi Ilustrasi Pada Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bane Dion Raja Gukguk)* Skripsi.